

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh data empirik mengenai kepemimpinan kepala sekolah, budaya kerja guru, dan kinerja mengajar guru. Temuan penelitian yang menunjukkan pengaruh masing-masing variabel di analisis menggunakan teknik analisis korelasi sederhana dan korelasi ganda, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja mengajar guru SD Negeri di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan UPTD TK dan SD Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung. Hubungan variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah 0,74 sedangkan kontribusi/pengaruh variabel X_1 terhadap Y sebesar 54,76% kemudian sisanya 45,24% ditentukan oleh variabel lain. Informasi ini memberikan keterangan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh kuat terhadap kinerja guru. Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa betapa penting peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuan. Dengan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif diharapkan mereka bisa memahami keberadaan sekolah, mampu melaksanakan perannya sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah serta mampu mewujudkan dan meningkatkan kinerja guru yang efektif. Dari kesimpulan ini lebih jauh

memberikan jawaban atas penjelasan bahwa “keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah”.

2. Budaya kerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja mengajar guru. Hubungan variabel budaya kerja guru terhadap kinerja mengajar guru adalah 0,70 sedangkan kontribusi/pengaruh variabel X_2 terhadap Y sebesar 49,00% kemudian sisanya 51,00% ditentukan oleh variabel lain. Informasi ini memberikan keterangan bahwa variabel budaya kerja guru berpengaruh kuat terhadap kinerja mengajar guru. Kesimpulan bahwa budaya kerja guru diharapkan mampu menciptakan suasana dan hubungan kerja guru dalam mewujudkan lingkungan kerja yang kondusif. Kondisi ini sangat dibutuhkan dalam peningkatan kinerja guru.
3. Kepemimpinan kepala sekolah berhubungan dengan budaya kerja guru. Hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan budaya kerja guru adalah 0,971 sedangkan kontribusi/pengaruh variabel X_1 dengan X_2 sebesar 94,28% sedangkan sisanya 5,72% ditentukan oleh variabel lain. Temuan penelitian ini menerangkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah mempunyai kaitan yang positif dengan budaya kerja guru. Kesimpulan bahwa pelaksanaan budaya kerja guru yang efektif berarti menciptakan lingkungan kerja yang serasi dan harmonis. Suasana ini di ciptakan oleh hubungan yang positif antara kepala sekolah dan guru. Demikian keterkaitan antara kepemimpinan kepala sekolah dan budaya kerja guru.
4. Kepemimpinan kepala sekolah dan budaya kerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja mengajar guru. Hubungan secara simultan antara

variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan budaya kerja guru (X_2) terhadap kinerja mengajar guru (Y) tergolong kuat. Sedangkan kontribusi/pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel (X_1) dan (X_2) terhadap (Y) = $R^2 \times 100\%$ atau $0,74^2 \times 100\% = 54,76\%$ sedangkan sisanya 45,245% ditentukan oleh variabel lain. Kemudian besar kecilnya pengaruh terhadap kinerja guru dapat diprediksi melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 13,43 + 1,08 X_1 - 0,35 X_2$. Kesimpulan dari penjelasan ini menerangkan bahwa apabila kepemimpinan kepala sekolah efektif dan didukung dengan budaya kerja guru yang kondusif, akan dapat meningkatkan kinerja guru produktif.

B. Implikasi

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan produktivitas sekolah diperlukan kepemimpinan kepala sekolah yang mempunyai kompetensi kepemimpinan yang kuat merupakan faktor-faktor penentu kinerja guru. Meskipun terdapat pengaruh yang sangat kuat antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, kepemimpinan di tingkat satuan pendidikan kiranya perlu untuk ditingkatkan secara maksimal.
2. Suasana dan hubungan kerja antara sesama guru, antara guru dengan kepala sekolah, antara guru dengan tenaga kependidikan lainnya serta antar dinas di lingkungannya merupakan wujud dari lingkungan kerja yang kondusif. Suasana seperti ini sangat dibutuhkan guru dan kepala sekolah untuk

melaksanakan kerjanya dengan lebih efektif. Untuk hal tersebut perlu peningkatan budaya kerja yang lebih baik (konduusif).

3. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri, di mana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia. Karena sifatnya, sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Dalam hal ini diperlukan kepemimpinan kepala sekolah yang mampu mewujudkan suasana dan lingkungan kerja demi terciptanya budaya kerja yang kondusif.
4. Kinerja guru akan produktif jika didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang efektif serta mampu menciptakan suasana lingkungan kerja serta didukung pula dengan budaya kerja guru yang kondusif.

C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi tersebut, maka dapat direkomendasikan sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pendidikan

Dalam rangka otonomi pendidikan, Dinas Pendidikan memiliki tanggung jawab lebih besar dalam merumuskan kebijakan untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan di sekolah termasuk dalam meningkatkan kinerja guru. Dinas Pendidikan perlu memberikan dukungan nyata terhadap upaya sekolah dalam bentuk kebijakan maupun program yang mengarah pada peningkatan kinerja guru. Sehubungan dengan hal tersebut, diajukan rekomendasi sebagai berikut:

- a. Melakukan pembinaan intensif kepada kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuannya dalam membina guru. Kebijakan yang perlu ditetapkan untuk mendukung kepentingan tersebut misalnya penegasan kembali tugas pokok dan fungsi kepala sekolah dalam pembinaan guru. Disamping itu dapat dikembangkan program kegiatan seperti: (1) menyelenggarakan pendidikan/ pelatihan bagi kepala sekolah dengan materi pembinaan/supervisi pendidikan; (2) menyediakan sumber belajar (pedoman) bagi kepala sekolah sehingga dapat meningkatkan kemampuannya sebagai pemimpin dan pengelola pendidikan terutama dalam membina dan mengembangkan kemampuan guru.
- b. Melakukan pembinaan intensif kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran. Program kegiatan yang dapat dikembangkan untuk kepentingan tersebut antara lain:
 - (1) menyelenggarakan pendidikan/pelatihan untuk peningkatan kompetensi guru;
 - (2) menyediakan media/sumber belajar bagi guru sehingga secara mandiri dapat meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugas pembelajaran;
 - (3) mengoptimalkan peran pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi sebagai bentuk layanan bantuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran.
- c. Memberikan dukungan untuk menciptakan budaya kerja guru yang kondusif. Terkait hal tersebut diperlukan kebijakan tentang struktur organisasi dan tata kerja di lingkungan Dinas Pendidikan yang dapat diterima oleh semua pihak (pendidik dan tenaga kependidikan).

2. Bagi Kepala Sekolah

Terselenggaranya pengelolaan pendidikan pada tingkat satuan lembaga pendidikan (sekolah) merupakan tanggung jawab pokok kepala sekolah. Salah satu fungsi kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan adalah melakukan pembinaan dan pengembangan guru agar dapat menunjukkan kinerja terbaiknya. Pada akhirnya kinerja guru tersebut akan bermuara pada pencapaian kualitas belajar siswa serta peningkatan mutu sekolah. Didasari atas kelemahan-kelemahan yang ditemui dilapangan, diajukan rekomendasi bagi kepala sekolah dalam rangka peningkatan kinerja guru dan kualitas belajar siswa yaitu sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah sebagai pengelola dan juga pemimpin sekolah diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya dalam membina dan mengembangkan kemampuan guru. Hal ini dapat diwujudkan melalui: (1) peningkatan kemampuan dalam bidang pembelajaran untuk ditularkan kepada guru; (2) mengoptimalkan peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pendidikan dalam rangka meningkatkan kemampuan dan memperbaiki kinerja guru; serta (3) membantu guru memecahkan permasalahan terkait dengan kegiatan pembelajaran ataupun bimbingan siswa. Kepala sekolah diharapkan dapat menjadi tumpuan peningkatan kinerja guru karena memiliki peran fungsional dalam pembinaan guru.
- b. Adanya keterlibatan penuh kepala sekolah dalam menciptakan budaya kerja yang kondusif bagi guru. Hal ini dapat dilakukan melalui penataan organisasi sekolah dan pendistribusian tugas dengan prinsip keadilan dan pemerataan. Kepala sekolah diharapkan mampu menjembatani terjalannya kerja sama dan

komunikasi yang harmonis antara guru dengan guru, guru dengan staf ataupun guru dengan kepala sekolah.

3. Bagi Guru

Keberhasilan belajar siswa di sekolah merupakan wujud keberhasilan pelaksanaan tugas guru sebagai pendidik. Implementasi peran guru dalam mendidik siswa dapat dilihat dari kinerjanya dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Apabila keseluruhan aktivitas pembelajaran terlaksana dengan baik maka kualitas belajar siswa menjadi lebih baik dan pendidikan di sekolah dapat mencapai keberhasilannya. Dari kelemahan-kelemahan yang ditemui di lapangan, maka direkomendasikan bagi guru dalam rangka peningkatan kinerjanya sebagai berikut:

- a. Peningkatan kemampuan melaksanakan tugas pembelajaran. Dalam hal ini terdapat sejumlah kemampuan/kompetensi yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi pelajaran, strategi pembelajaran, media dan fasilitas pembelajaran, mengenali peserta didik, evaluasi pembelajaran, serta bimbingan siswa. Untuk mencapai kemampuan tersebut, sebaiknya guru melakukan upaya mandiri untuk meningkatkan kemampuan profesional antara lain: memenuhi tuntutan standar profesi yang ada untuk mencapai kualifikasi kompetensi yang dipersyaratkan, melakukan setiap tahapan proses pelaksanaan tugas mulai dari perencanaan sampai evaluasi pembelajaran dan bimbingan siswa, mengadopsi berbagai inovasi dan mengembangkan kreativitas melalui pemanfaatan teknologi pembelajaran untuk mendukung pelaksanaan tugas.

- b. Guru diharapkan turut membina budaya kerja yang kondusif. Untuk kepentingan tersebut guru diharapkan: (1) mengenali dengan baik satu persatu pendidik/tenaga kependidikan sekolah baik itu pribadinya ataupun tugas-tugasnya; (2) memahami tujuan organisasi sekolah dan tujuan individu yang ingin dicapai; (3) melakukan komunikasi yang baik yang dapat menumbuhkan keeratan hubungan atau kesetiakawanan antara sumber daya manusia di sekolah; (4) saling mendukung dalam melaksanakan tugas serta saling membantu jika ada rekan kerja yang menghadapi kesulitan.

